47

PEDANG ROH

Ef. 6 : 17

THE SWORD OF THE SPIRIT

BULETIN TRIBULANAN, SARANA PENDIDIKAN THEOLOGI DAN PEMBERITAAN KEBENARAN SEKOLAH TINGGI THEOLOGI GRAPHE

Edisi XLVII Tahun XI Editor: Dr. Suhento Liauw April-Mei-Juni 2006

Daftar Isi:

WABAH TERDAHSYAT TERHADAP KEKRISTENAN

Banyak orang Kristen di Indonesia beriman secara tidak kritis. Ada yang berprinsip "pokoknya pergi ke gereja, apa yang diajarkan pendeta itu urusan pendeta bukan urusan kita." Bahkan ada yang tahu ia sedang berbakti di gereja yang sesat namun baginya itu tidak menjadi persoalan karena ia berprinsip "pokoknya saya yakin sendiri, urusan pemimpin gereja yakin yang lain, itu urusan dia."

Agar orang Kristen Indonesia semakin cerdas, kritis dalam beriman, maka buletin *Pedang Roh* berusaha membahas hal-hal yang bersifat theologis dan doktrinal. Bukan hanya orang Kristen bahkan setiap manusia harus beriman dengan penuh pengertian, karena untuk itulah Allah memberi kita dua alat, yaitu akal budi dan firman tertulisNya, agar kita bisa mengerti kehendakNya yang tertulis dalam firmanNya dengan akal kita.

Bukanlah kehendak penulis untuk mengkritisi apalagi menyerang pihak manapun, melainkan adalah permintaan dari berbagai pihak agar *Pedang Roh* sekali-sekali membahas tentang Calvinisme. Permintaan tersebut muncul mungkin karena Calvinisme sangat berbeda dari Mormonisme, Saksi Yehova dll. Ia masuk ke dalam kekristenan bahkan sedemikian merasuki kekristenan hingga hampir tidak ada denominasi yang lolos darinya.

Sesungguhnya tidak mungkin membahas keseluruhan Calvinisme melalui sebuah buletin yang tipis ini. Itulah sebabnya yang dibahas hanyalah poin-poin utama ajaran Calvinisme.

THEOLOGI PREDESTINASI

Calvinisme, atau disebut juga dengan Theologi TULIP, atau Theologi Predestinasi, dan masih banyak lagi sebutannya, bagaikan kuman yang memasuki tubuh kekristenan dan mengalir hingga ke ujung jari.

Calvinisme percaya bahwa dalam satu dekrit Allah, Ia telah menetapkan segala sesuatu dalam kekekalan, bahkan tiap-tiap tindakan dari tiap-tiap individu sesungguhnya telah ditetapkan Allah sejak dalam kekekalan.

Calvinis memaksakan Ef.1:4, untuk meyakinkan orang bahwa Allah telah menetapkan orang masuk Sorga dan Neraka sejak KEKEKALAN.

> 1 ¶ Dari Paulus,... kepada...orang-orang **percaya dalam Kristus Yesus.** . . . Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang **dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga.** Sebab **di dalam Dia** Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula **oleh Yesus Kristus** untuk menjadi anak-anak-Nya, . . . **yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya.**

Melalui exegesis yang hati-hati dan mendalam, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat tersebut bukan berbicara tentang keselamatan. Ayat-ayat tersebut memberitahukan bahwa Allah telah memilih Kristus sejak kekekalan dan setiap orang yang DI DALAM KRISTUS akan termasuk dalam lingkup pemilihan. Supaya bisa termasuk di dalam Kristus seseorang harus percaya kepada Kristus. Dan surat Efesus adalah surat yang kudus menekankan jemaat yang adalah tubuh Kristus, kumpulan orang yang percaya kepada Kristus yang berarti termasuk dalam lingkup orang pilihan. Mereka termasuk dalam pilihan karena mereka berada di dalam Kristus dan berkumpul membentuk tubuh Kristus.

Pada zaman PL Allah menetapkan bangsa Israel sebagai Tiang Penopang dan Dasar Kebenaran (TPDK), dan setiap orang yang dilahirkan sebagai orang Yahudi secara jasmani MASUK ke dalam pemilihan Allah.

Teruskan ke halaman sebelah.

BERITA PENTING

Pada tanggal 30 Maret 2006 kembali untuk kesekian kali STT GRAPHE akan menyelenggarakan seminar doktrinal, yang kali ini adalah doktrin tentang keselamatan. Seminar akan dimulai pada jam 09.00 tepat dan akan berakhir pada jam 15.00. Dalam seminar akan dibahas doktrin tentang keselamatan. Jika anda telah berusaha menginjil seseorang namun merasa sangat sulit meyakinkannya, ajaklah dia mengikuti seminar tersebut. Harapan kita melalui penguraian yang sistematis dan logis ia bisa diyakinkan dan membuka hatinya untuk menyambut Injil. Seminarnya gratis, tetapi peserta harus mendaftar agar penyumbang makanan tahu jumlah yang hadir.

Sementara itu pada tanggal 10 April 2006 di STT GRAPHE juga akan diselenggarakan seminar doktrin tentang Alkitab. Seminar dimulai jam 09.00 tepat dan berakhir jam 15.00. Seminar akan membahas segala sesuatu tentang Alkitab. Banyak orang Kristen tidak kenal secara baik Alkitab yang dipegangnya. Tahukah anda mengapa ada ayat yang dikurung (Kis.8:37), dan tahukah anda siapa yang memasang pasal dan ayat dalam Alkitab kita? Dan masih banyak lagi hal yang seharusnya diketahui setiap orang Kristen. Anda perlu membuat rencana untuk hadir serta mengajak teman-teman anda.

Dan jika anda mau lebih mantap lagi anda bisa mengikuti seminar tiga doktrin utama kekristenan yang akan diadakan di Cilember, Puncak, dua hari dua malam, 14-15 April 2006. Villanya indah dengan luas tanah lebih dari sepuluh hektar, lima kali makan, hanya dikenakan biaya Rp.150000.- (seratus lima puluh ribu rupiah) dan jika anda membawa mobil sendiri akan dipotong Rp.50.000.- Bahkan jika mobil anda boleh diisi penumpang lain bolak-balik anda akan diberi kompensasi Rp.50.000.- per-orang.

Pembicara tiga seminar tersebut di atas adalah Dr. Suhento Liauw, yang sudah menjadi pembicara seminar lebih dari empat puluh kali. Anda pasti akan puas mendengarkannya.***

Sedangkan pada zaman PB Allah menetapkan

jemaat lokal yang adalah tubuh Kristus sebagai TPDK dan memilih setiap orang yang tergabung ke dalamNya melalui bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus untuk memperoleh berkat rohani.

Doktrin Predestinasi telah menekankan aspek kedaulatan Allah (*sovereignty*), tanpa mempertimbangkan aspek dua makhluk ciptaan Allah, yaitu malaikat dan manusia yang diberi kemampuan berpikir dan kebebasan memilih. Hasilnya Calvinisme mirip dengan konsep Islam yang disebut TAKDIR. Bagi Muslim segala sesuatu telah ditakdirkan, sedangkan bagi Calvinis telah dipredestinasikan. Jadi, kalau seorang perempuan diperkosa bergilir dan dibunuh, itu telah ditakdirkan atau telah dipredestinasikan Allah sejak kekekalan.

Selanjutnya rangkaian pengajaran Calvinsime tentang keselamatan biasanya disingkat TULIP, yaitu T=*Total Depravity*, U=*Unconditional Election*, L=*Limited Atonement*, I=*Irrisistable Grace*, dan P=Perserverance. Sesungguhnya ini bukan theologi, melainkan filsafat tentang cara manusia masuk Sorga oleh Agustinus yang dikembangkan oleh John Calvin.

TOTAL DEPRAVITY

Dalam bahasa Indonesia bisa diterjemahkan jatuh total, hancur total, atau rusak total. Mereka menyimpulkan bahwa Allah menetapkan Adam jatuh ke dalam dosa dan sesudahnya manusia hancur total. John Calvin berkata,

> Again, I ask: whence does it happen that Adam's fall irremediably involved so many peoples, together with their infants offspring, in eternal death unless because it so pleased God? Here their tongues, otherwise to loquacious, must become mute. The decree is dreadful indeed, I confess. Yet no one can deny that God foreknew what end man was to have before he created him, and consequently foreknew because he do ordained by his decree. [John Calvin, *Institutes of the Christian Religion*. Ed. by John T. Mcneil. Trans. by Ford Lewis Battles (Philadelphia: The Westminster Press, 1960), p.955 (III.xxi.5)].

> (Terjemahan bebasnya) Lagi, saya bertanya: darimana itu terjadi bahwa kejatuhan Adam yang tak dapat diperbaiki melibatkan begitu banyak orang, bersama bayi keturunan mereka dalam kebinasaan kekal kecuali karena itu sangat disenangi Allah? Di sini lidah mereka yang suka berbicara harus tak berbunyi. Dekrit itu memang mengerikan, saya mengakuinya. Namun tidak ada orang yang dapat menyangkal bahwa Allah tahu dulu akhir seseorang sebelum Ia menciptakannya, dan secara konsekuen tahu dulu karena **Ia yang menetapkannnya dengan dekritNya**

Calvin percaya dan mengajarkan bahwa Allah demi kesenangannya telah menetapkan Adam jatuh ke dalam dosa sehingga menyeret seluruh umat manusia. Manusia sejak kejatuhan menjadi *Totally Depraved* (hancur total), bahkan tidak bisa menjawab ya kepada Allah.

Padahal tidak demikian menurut Alkitab, selain Allah tidak pernah menetapkan kejatuhan Adam, setelah kejatuhan, ternyata manusia masih bisa berpikir, memilih, memutuskan bahkan Allah menyatakan bahwa manusia sudah seperti Allah.

> Berfirmanlah TUHAN Allah: "Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat; maka sekarang jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehidupan itu dan memakannya, sehingga ia hidup untuk selamalamanya" (Kej.3:22).

UNCONDITIONAL ELECTION

Menurut alur filsafat Calvin, karena manusia tidak bisa memberi respon sedikitpun kepada Allah, maka satu-satunya cara manusia diselamatkan ialah melalui pemilihan yang tanpa syarat (*Unconditional Election*). Ef.1:4-5 dijadikan *prooftexts* padahal di situ tidak disebutkan pemilihan untuk keselamatan melainkan untuk memperoleh berkat surgawi. Dan lagi pula di situ dikatakan pemilihan atas mereka yang di dalam Kristus, tanpa menunjukkan cara seseorang masuk ke dalam Kristus.

Demikian juga dengan kesukaan mereka dalam Rom.8:29-30, yang sesungguhnya tidak dikatakan bahwa Allah memilih sejumlah orang masuk Sorga sejak kekekalan, melainkan berkata bahwa Allah tahu dulu (Alkitab bhs. Indonesia sedikit salah terjemah), maka Allah menetapkan. Jadi penetapan Allah didasarkan atas *foreknowledge* (tahu lebih dulu) Allah.

Ketika Calvinis diajak rasionalisasi bahwa jika Allah telah menetapkan sejumlah orang masuk Sorga sejak kekekalan, maka itu berarti Ia telah menetapkan sejumlah orang masuk Neraka juga, maka jawaban yang muncul seringkali agak aneh, yaitu bahwa Allah secara AKTIF memilih sejumlah orang masuk Sorga, dan secara PASIF membiarkan sejumlah orang masuk Neraka. Padahal Calvinis percaya bahwa jika Allah mau, maka Ia bisa memilih semua orang masuk Sorga, namun Ia tidak mau, melainkan **senang**, dan demi kemuliaanNya serta kesenanganNya Ia hanya memilih sebagian saja.

Dr. David Cloud berkata bahwa "ada yang tidak beres dengan Allah orang Calvinis." Dan Dave Hunt berkata, "Allahnya John Calvin bukan Allah yang maha kasih." Kalau zaman sekarang di negara hukum ada orang bertindak seperti Allah Calvinis, pasti dia harus dipenjarakan. Bayangkan kalau ada orang melihat sebuah kapal yang berpenumpang seratus orang di lautan akan tenggelam, dan Ia membawa kapal besar yang cukup memuat beratus-ratus orang, namun ia hanya memilih menyelamatkan sepuluh orang dan secara PASIF membiarkan sembilan puluh orang tenggelam, maka jika dia bukan seorang yang sangat jahat, ia pasti sakit jiwa.

Konsep *Unconditional Election* Calvinisme telah berhasil menggambarkan Allah sebagai penjahat, bahkan monster. Padahal Alkitab jelas menyatakan Allah itu maha kasih. Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya **setiap orang** yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Ayat-ayat Alkitab tentu tidak saling bertentangan. Kalau ia terkesan bertentangan, maka pasti penafsirannya ada masalah.

LIMITED ATONEMENT

Rasionalisasi filsafat Calvinisme berkata bahwa manusia ambruk total sehingga tidak bisa merespon kepada panggilan Allah sehingga untuk masuk Sorga sepenuhnya tergantung pada pemilihan Allah yang *unconditional*, maka konsekuensi berikutnya adalah *limited atonement* (penebusan terbatas). Calvinis tidak bisa terima bahwa Allah menebus seisi dunia (I Yoh.2:2, Ibr.2:9, Yoh.1:29, I Tim.2:6)), karena itu tidak masuk ke dalam nalar filsafat mereka

Mereka selalu berargumentasi bahwa "jika Allah menebus seisi dunia, maka tentu seisi dunia akan selamat, dong?! Kan Allah maha kuasa."

Padahal, memang Allah maha kuasa dan ayat-ayat Alkitab menyatakan bahwa Allah mengasihi semua manusia bahkan Allah ingin semua manusia diselamatkan (II Pet.3:9). Konsep Calvinis bahwa jika Allah menghendaki semua manusia selamat dan Ia maha kuasa maka seharusnya semua orang menjadi selamat, itu karena mereka tidak memahami manusia yang memiliki kehendak bebas yang diberikan Allah dan Allah yang maha kuasa menghargainya.

Limited Atonement adalah salah satu dari lima poin Calvinisme yang paling sulit mereka pertahankan sehingga banyak dari mereka membuang poin ini sehingga menjadi *Four-points Calvinist*, termasuk Lewis S. Chafer (pendiri Dallas Theological Seminary). Karena terlalu sulit bagi mereka untuk melawan terlalu banyak ayat yang menyatakan bahwa Yesus Kristus menebus dosa semua manusia.

IRRESISTIBLE GRACE

Poin ini sesungguhnya tidak terlalu penting

karena merupakan tambahan, atau rasionalisasi logis dari tiga poin sebelumnya. Jalan nalar filsafat Calvin ialah, jika Allah memilih siapa yang ingin diselamatkanNya, maka sudah pasti orang tersebut tidak bisa menolak, mereka sebut anugerah yang tidak bisa ditolak (*Irresistible Grace*).

Padahal di dalam Alkitab banyak sekali contoh penolakan. Orang muda yang datang kepada Yesus dalam Matius 19:16-26, ternyata menolak. Dan Tuhan Yesus berkata "Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi **kamu tidak mau**" (Mat.23:37).

PERSEVERANCE of the saints

Perseverance of the saints artinya pemeliharaan orang-orang kudus adalah poin akhir dari rangkaian nalar Calvinisme. Tentu, kalau Allah telah menetapkan untuk menyelamatkan sebagian orang untuk masuk Sorga, dan kemudian memilih mereka, maka Ia pasti akan menjamin mereka masuk Sorga.

Namun para Calvinis tidak pasti siapa yang dipilih dan siapa yang tidak. Bahkan seorang Calvinis mendebat mahasiswa Graphe lewat internet berkata bahwa ia percaya ada orang yang sudah dipilih namun masih di kuil-kuil, di mesjid-mesjid, dan di gereja-gereja Arminian. Sedangkan ada orang yang sedang menjadi Gembala di gereja Reform tetapi sebenarnya tidak dipilih. Sesungguhnya Calvinis tidak memiliki kepastian masuk Sorga yang alkitabiah.

Kepastian masuk Sorga yang alkitabiah itu adalah,

> Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, **asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula** (Ibr.3:14).

Mengenai keselamatan bayi yang meninggal sebelum akil-balik, para Calvinis sendiri kebingungan. Ada yang berkata bahwa bayi orang Kristen akan masuk Sorga sedangkan bayi non-Kristen akan masuk Neraka. Lalu bagaimana kalau tadinya seseorang belum menjadi Kristen, dan bayinya mati, dan sesudahnya ia manjadi Kristen? Betapa kejamnya Allah Calvinis yang memasukkan bayi ke dalam neraka karena status orang tuanya. Ada Calvinis yang sangat jujur yang mengaku tidak tahu. Memang benar, janganken yang mati bayi, yang sudah jadi pengkhotbah terkenal pun bisa-bisa ternyata tidak terpilih.

Sebagian lagi mengajarkan *baptism regeneration* (keselamatan oleh baptisan) sehingga Reform dan Presbyterian giat membaptis bayi. Mereka mensejajarkannya dengan sunat PL, sementara itu mereka baptis bayi perempuan walau di PL wanita tidak disunat.

Di dalam Calvinisme tidak ada kepastian masuk Sorga, baik bayi, orang dewasa, anggota jemaat, bahkan para pendeta mereka pun sesungguhnya tidak ada kepastian masuk Sorga karena sesungguhnya mereka tidak tahu siapa dipilih Allah dan siapa disingkirkan Allah (*reprobation*).

KESIMPULAN

Tidaklah heran kalau Lauarence M. Vance menulis dalam bukunya *The Other Side of Calvinism* berkata, "*Calvinism is therefore the greatest Christian heresy that has plagued the church.*" [(Calvinisme adalah ajaran sesat terdahsyat yang telah mewabahi gereja) Laurence M. Vance, *The Other Side of Calvinism* (Pensacola: Vance Publications, 2002), p. x.] Bagaimana tidak, Mormonisme memang sesat, tetapi tidak diijinkan masuk ke dalam gereja melainkan di-*block* di luar, Saksi Yehova juga sesat dan juga di-*block* di luar. Sedangkan Calvinisme sesat dan diijinkan untuk memasuki gereja hingga hampir tidak ada denominasi yang terlepas dari pengaruhnya.

Calvinisme telah melenyapkan semangat penginjilan, bahkan semangat bertekun di dalam iman. Bayangkan, kalau Allah telah memilih sejumlah orang masuk Sorga atau Neraka sejak kekekalan melalui satu dekrit, untuk apa kita menginjil atau mempertahankan hidup keimanan kita? Calvinis selalu menjawab, "kita menginjil karena kita tidak tahu siapa dipilih dan siapa tidak." Coba duduk tenang dan renungkan! Kalau angkanya sudah pasti, artinya giat beritakan Injil juga tidak akan menambah, dan tidak beritakan juga tidak akan berkurang, lalu apa perlunya Injil diberitakan?

Filsafat Calvinistik inilah yang telah menghancurkan Eropa, yang tinggal sedikit waktu lagi akan menjadi wilayah Islam. Bahkan dengan *Covenant Theology* mereka telah menyuburkan *Liberalisme* sehingga telah dan sedang menghancurkan kekristenan dari dalam. Apakah ini berkat atau wabah bagi kekristenan?

Bayangkan, jika Allah telah menetapkan (mempredestinasikan) atau menakdirkan segala sesuatu yang Calvin sendiri akui sebagaimana telah kita kutip di atas bahwa Allah menetapkan Adam jatuh ke dalam dosa, maka kejatuhan Adam adalah kesalahan Allah, bukan kesalahan Adam. Menurut Calvinis Allah juga yang menetapkan orang membunuh, memperkosa, mencuri yang tentu berarti juga Allah yang menetapkan keributan 14 Mei 1998. Bisakah kita simpulkan bahwa Calvinisme adalah filsafat yang diciptakan John Calvin dengan memungut sebagian ayat Alkitab sehingga filsafatnya bisa dimasukkan sebagai pengajaran kekristenan?

Jika kita renungkan dengan sungguh-sungguh, lima poin ajaran Calvinisme, maka satu dengan yang lainnya saling kait-mengait secara konsisten. Jika salah satunya gagal, maka yang lain juga harus ditinggalkan. Oleh sebab itu logisnya tidak ada orang yang *four-points calvinist*, bahkan tidak ada yang *one-point*. Jika Calvinisme benar, maka ia benar kelima-lima poinnya.

Kita menjadi sangat heran, ada di antara mereka yang sudah memodifikasi ajaran John Calvin, atau men–*drop* beberapa poin dari TULIP, namun mereka tetap mau menyebut diri mereka Calvinis. Ketika pertanyaan ini dikemukakan, ada pihak yang menjawab, mungkin karena mereka telah terlanjur memakai nama gereja Reform atau Presbyterian yang *nota-bene* adalah denominasi gereja yang didirikan oleh John Calvin dan teman-temannya. Atau sesungguhnya mereka belum dilahirkan kembali, karena mereka belum pernah bertobat dan percaya kepada Kristus dengan benar melainkan hanya yakin secara membabi buta sebagai orang pilihan?

Jika anda berbicara dengan jemaat gereja Reform ataupun Presbyterian yang sesungguhnya adalah *Calvinistic*, tentang poin Calvinisme yang tidak masuk akal dan tidak alkitabiah, mereka pasti akan mengelak dengan berkata bahwa Calvinisme yang sejati tidak seperti itu. Bahkan sekalipun kita telah mengutip omongan John Calvin sendiri, mereka masih tetap akan berkelit dengan berkata bahwa itu pengajaran *hypher-Calvinist*. Mereka berbuat demikian karena ada poin tertentu yang terlalu sulit untuk dipertahankan, maka mereka menuduh kelompok Calvinis yang mempertahankan poin itu sebagai *hypher-Calvinist*. Dan mereka juga sering menuduh orang lain salah dalam memahami Calvinisme, sehingga Dr. David Cloud berkata, "jika tidak ada orang yang sanggup memahami Calvinisme, atau jika Calvinisme itu sedemikian berbelit-belit, maka pasti itu bukan kebenaran, melainkan penipuan."

Tulisan ini tidak memiliki maksud negatif, melainkan ingin mengajak teman-teman Calvinis, dan mengingatkan orang Kristen, untuk menilai dengan nurani serta akal sehat yang murni. Jika Calninisme memang sulit untuk dipertahankan, ya untuk apa dipertahankan. Bukankah tujuan kita bertheologi itu untuk mencari kebenaran, bukan mencari pembenaran apalagi mempertahankan ketidakbenaran? Dengan kasih Kristus.***

SISTEM BERGEREJA CALVINISME

DOKTRIN GEREJA AGUSTINUS

Kesalahan terbesar dalam seluruh rangkaian filsafat Calvinisme selain doktrin tentang keselamatan adalah bagian cara berjemaat yang diajarkannya. Terlihat jelas bahwa cara berjemaat gereja Reform dan Presbyterian yang tidak sesuai dengan Alkitab dan membawa kehancuran bagi kekristenan.

Pertama, John Calvin tidak memisahkan gerejanya dengan negara, bahkan ia berusaha membentuk *sacral-society* di kota Geneva. Mengingat John Calvin adalah seorang Roma Katolik tulen yang sangat mengagumi Agustinus, Bapa pendiri Gereja Roma Katolik (GRK), maka tidak heran jika kemudian ia mendirikan gereja dengan sistem yang sama dengan GRK.

Agustinus, lahir pada 13 November 354, di Tagaste, Afrika Utara, adalah salah seorang Bapak pendiri Gereja Roma Katolik. Ia pernah mengalami hal yang buruk, yaitu menghamili gundiknya di luar nikah dan melahirkan seorang anak yang bernama Adeodatus. Kemudian ia mengalami pertobatan tetapi bukan kepada Kristus, melainkan masuk agama *Manichaean*, yang didirikan oleh seorang yang bernama Mani. Agama ini sesungguhnya adalah gabungan antara Gnostik dengan Zoroastrianisme, Budhisme, dan Kristen. Ia menceraikan istrinya yang belum sah dan kemudian mengambil seorang gundik lagi dan saat itu pula ia berkata bahwa ia bertobat masuk kekristenan. Dan ternyata Agustinus dibaptiskan secara selam.

Pada tahun 391, Agustinus ditahbiskan sebagai Prebyter di Hippo dan mendirikan sebuah biara (monasti). Tidak lama kemudian dia ditahbiskan sebagai Bishop. Hasil tulisan Agustinus yang paling terkenal ialah *The City of God*.

Kemudian Agustinus menulis untuk menentang "bidat", dan yang nomor satu ditentang ialah Manichaean, yaitu kepercayaannya terdahulu. Kelompok kedua yang ditentangnya ialah Donatis, yaitu kelompok Ana-Baptis. Kemudian kelompok ketiga yang ditentangnya adalah Pelagian.

Hal baik dari Agustinus ialah bahwa ia menerima ke-27 kitab PB sebagai firman Tuhan, namun hal buruknya ialah sistem penafsirannya yang sangat bersifat alegoris (kiasan).

Agustinus mengajarkan baptisan yang sangat tidak alkitabiah. Dialah yang menciptakan baptisan bayi dan mengajarkan bahwa bayi yang tidak dibaptis tidak akan masuk Sorga. (Laurance M. Vance, hal.54). Tentu wajar sekali kalau sekarang kita bertanya tentang tujuan Calvinis membaptis bayi mereka.

Selain menciptakan baptisan bayi, dan menekankan keselamatan melalui baptisan, Agustinus adalah penganjur dan pendukung penyatuan gereja dengan negara yang telah dimulai oleh Constantine tahun 313. Dalam buku *The City of God* Agustinus mendambakan suatu kota yang damai yang terdiri dari orang-orang yang mematuhi Allah menurut versinya. Namun Agustinus memakai cara paksaan untuk mencapai impiannya. Cita-cita inilah yang kemudian oleh baik Calvin maupun Berkhof, menghasilkan doktrin akhir zaman yang disebut Post-Millennium (Kristus datang sesudah kerajaan seribu tahun), dengan konsep bahwa orang Kristen menciptakan kerajaan seribu tahun kemudian baru Kristus datang. Setelah perang dunia pertama dan kemudian perang dunia kedua, para pendukung Post-Millennium dengan malu-malu beralih ke A-Millennium (tidak ada kerajaan seribu tahun) dengan alasan kerajaan seribu tahun yang tertulis dalam kitab Wahyu harus ditafsirkan secara kiasan.



Pada tgl. 11 Februari 2006
Dr. Suhento Liauw terlibat dialog lintas agama
dengan pemimpin Jemaah Ahmadiah.
Jika anda ingin mendapatkan VCD-nya, silakan email
<graphe@dnet.net.id> atau SMS ke HP 0816 140 2354

Karena keinginannya untuk membentuk *sacral-society* akhirnya tercatat Agustinus memakai kekerasan untuk memaksa semua lawannya menerima theologinya, dan bergabung ke dalam gereja yang berpusat di Roma. Dan tercatat terjadi penganiayaan terhadap Donatis yaitu kelompok yang menentang baptisan bayi dan percik yang diciptakan oleh Agustinus, tentu terhadap kelompok-kelompok lain juga.

DOKTRIN GEREJA CALVIN

Bukan cuma sedikit melainkan hampir semua sistem bergereja John Calvin, yang membangun Gereja Reform atau Presbyterian, mengikuti pola Agustinus atau Gereja Roma Katolik. Calvin sendiri mengakui bahwa Agustinus adalah idolanya, dan dalam bukunya *The Institutes* ia mengutip Agustinus ratusan kali. Sehingga layak sekali untuk bertanya, jika John Calvin bisa salah dalam doktrin gereja karena mengikuti idola yang salah, bukankah bisa disimpulkan juga bahwa doktrin keselamatannya pun ada masalah karena bersumber dari idolanya yang sama?

Baptisan gereja Reform dan Presbyterian persis sama dengan baptisan GRK, yaitu membaptis bayi dan dengan cara dipercik. Jika kita tanya kepada pemimpin gereja Reform dan Presbyterian, apakah mereka mengakui baptisan GRK, maka mereka biasanya menjadi bingung dan sulit untuk menjawab. Karena jika mereka jawab 'mengakui' maka mereka akan sulit untuk mengelak bahwa kalau begitu mereka mengakui GRK adalah gereja yang benar dan alkitabiah. Tetapi jika mereka menjawab 'tidak' maka mereka tahu persis bahwa John Calvin tidak pernah menerima baptisan yang alkitabiah.

Mereka percaya bahwa seseorang akan masuk Sorga sepenuhnya karena dipilih Allah secara *unconditional*. Lalu kalau begitu bayi dibaptis untuk apa? Agustinus mengajarkan bahwa baptisan bayi adalah untuk memasukkan bayi ke dalam lingkup pemilihan Allah. Maksudnya, melalui SACRAMEN BAPTISAN seorang bayi masuk ke dalam gereja sehingga kalau mati ia akan selamat. Inilah

dasar pemikiran konsep baptisan yang menyelamatkan (*batpism regeneration*).

Sebagian Calvinis, terutama Calvinis Baptis, menjadi serba salah. Karena pengajaran calvinistik yang menjunjung tinggi predestinasi sebenarnya adalah satu paket dengan baptisan bayinya. Kalau tidak menerima *Limited Atonement* maka akan sulit untuk menerima *Unconditional Election*. Dan kalau penebusan Kristus mencakup seisi dunia, berarti telah mencakup bayi, sehingga keselamatan bayi tentu tidak tergantung pada baptisan yang *nota-bene* adalah usaha manusia, melainkan berdasarkan pada penebusan Yesus Kristus.

Agustinus maupun Calvin tidak mengerti bahwa penebusan dalam Kristus adalah mencakup seisi dunia dan semua manusia (Yoh.1-:29, I Tim.2:6, Ibr.2:9, dan I Yoh.2:2) yang tentu sudah termasuk bayi. Jika seorang bayi meninggal maka secara otomatis ia akan masuk Sorga karena telah ditebus oleh Yesus Kristus. Tetapi bayi yang sudah akil balik, artinya yang melakukan dosa atas kesadaran dirinya, bukan menjadi orang berdosa karena Adam, harus bertobat dan percaya kepada Kristus untuk dihitungkan sebagai orang yang dosanya tertanggung pada Sang Penebus.

Sangatlah tidak masuk akal kalau bayi yang dibaptis akan masuk Sorga, sedangkan yang tidak sempat dibaptis akan masuk Neraka. Keselamatan demikian bukanlah keselamatan yang didasarkan pada anugerah melainkan didasarkan pada tindakan gereja (pastor). Dan lebih tidak masuk akal lagi, serta menusuk hati nurani, kalau bayi orang Kristen akan masuk Sorga sedangkan bayi penjahat akan masuk Neraka. Allah macam apa yang menghukum seorang bayi yang belum mengerti apapun atas dasar kejahatan orang tuanya? Jelas sekali Allah Calvinis bukan Allah yang di dalam Alkitab.

Baptisan bayi telah menjadi cela bagi iblis untuk menghancurkan gereja. Ditambah dengan konsep keselamatan yang tidak didasarkan pada pertobatan serta iman, lengkaplah seluruh keperluan penghancuran gereja. Bayangkan, seseorang dibaptis sejak bayi, dan dikatakan bahwa karena baptisannya ia akan masuk Sorga. Ditambah lagi dengan pelajaran Alkitab yang terjadi secara gradual melalui khotbah-khotbah calvinistik untuk memupuk keyakinan semu bahwa ia telah termasuk ke dalam kumpulan orang pilihan. Apakah ia masih perlu bertobat? Setelah dewasa apakah ia perlu menghayati bahwa Kristus telah mati baginya dan kini ia sedang hidup bagi Kristus? Tentu tidak perlu! Ia sudah cukup bangga termasuk ke dalam kumpulan orang-orang pilihan, sekalipun ajaran Calvinisme tidak memberitahukan siapa terpilih dan siapa tidak.

Setelah dewasa bayi "terpilih" itu menjadi anggota jemaat, dan kemungkinan bisa terpilih menjadi majelis, serta tidak tertutup kemungkinan ia sekolah theologi di STT Reform di USA atau dimanapun, yang akhirnya menjadi seorang pengkhotbah serta pengajar yang belum pernah bertobat secara emosi dan akal-budi (Rom.12:1-2). Akhirnya ia menjadi biang dalam menyimpangkan kebenaran Alkitab. Ia tidak akan pernah memahami intisari Alkitab karena untuk memahami intisari Alkitab seseorang harus menerima Kristus sebagai Juruselamat, bukan mengandalkan indoktrinasi "telah termasuk dalam orang pilihan" (II Kor.3:14).

Orang-orang demikian biasanya ngotot, dan menuduh semua orang yang menentang Calvinisme sebagai "salah mengerti tentang Calvinisme." Atau "Tidak memahami tentang Calvinisme." Biasanya semangat menginjil mereka rendah tetapi semangat berfilsafat tinggi. Satu persatu gereja demikian bergeser dari posisi konservatif menjadi liberal, dan semakin menuju pluralis.

Selain aspek baptisan bayi, sistem bergereja destruktif calvinistik lain ialah penggabungan gereja dengan negara. John Calvin terinspirasi oleh Agustinus untuk membangun *City of God* telah menjadikan kota Geneva sebagai lokasi uji doktrin Agustinus yang dipujanya. Semua penduduk kota Geneva dipaksa menjadi anggota gereja Reform, dan hari minggu mereka dipaksa ke gereja. Calvin tidak membolehkan munculnya *second opinion* dalam hal bertheologi.

John Calvin berkuasa di kota Geneva lebih dari seorang raja. Ia mengurus perkara rohani hingga ke kehidupan sehari-hari warga kota. Ada seorang Spanyol yang bernama Michael Servetus yang tidak bisa menerima doktrin predestinasi Calvin. Ia menulis sekitar 30 pucuk surat untuk menjelaskan argumentasi penolakannya terhadap doktrin calvinistik. Suatu hari, ketika Servetus harus berkunjung ke kota Geneva karena ada keperluan yang tidak bisa diwakilkan, ia ditangkap. Ia diputuskan oleh pengadilan yang berada di bawah kontrol John Calvin, untuk dibakar hidup-hidup. Servertus tidak merampok, membunuh, ataupun mencuri. Kesalahannya hanya ia terlalu berani menentang ajaran John Calvin. Itu saja!

Kemudian pengaruh Calvinisme merambati Eropa dengan sistem buku *Institutes of Religion* di tangan kiri dan obor yang siap membakar di tangan kanan. Mereka mempengaruhi orang-orang penting di tiap-tiap negara di Eropa. Hasilnya di negara-negara yang berhasil mereka pegang penguasanya tidak bisa eksis pengajaran yang berbeda dari Calvinisme.

Bahkan di Belanda, negara asal James Arminius, Calvinisme dibela oleh pangeran Maurice. Setelah peristiwa persidangan Sinode di Dort teman-teman Arminius yang membela pengajarannya dianiaya dan diambil harta mereka. John Van Oldenbarnevelt (1549-1619), seorang pembela pandangan Arminius di persidangan Dort dipenggal kepalanya pada akhir persidangan, 13 Mei 1619.

CALVINIS TERHADAP ANA-BAPTIS

Para Ana-Baptis diburu seperti petani memburu tikus oleh pemerintah yang berkomplot dengan pemimpin gereja calvinistik. Tentu kaum Baptis tidak setuju dengan pengajaran Arminius juga karena sesungguhnya pengajaran Arminius tidak seluruhnya alkitabiah. Arminius tetap membaptis bayi dan juga melakukannya dengan cara percik yang ditentang para Ana-Baptis. Tetapi kaum Ana-Baptis adalah kelompok yang sangat dibenci karena keyakinan mereka yang sangat teguh serta sikap mereka yang sangat berani bersaksi untuk kebenaran. Banyak pengikut Calvin dan Zwingli yang memberi diri dibaptis ulang menjadi Ana-Baptis. Karena diburu hampir di seluruh Eropa, akhirnya mereka melarikan diri ke Tanah Baru (*New-land*) yaitu benua Amerika yang telah ditemukan Columbus 1492.

Calvinis tidak bisa menerima kehadiran oposisi terhadap pengajaran mereka. Nama Arminius dijadikan icon stigma seperti Suharto menjadikan PKI sebuah singkatan yang menimbulkan alergi bagi rakyat Indonesia. Setiap orang yang tidak menyetujui konsep Calvinisme dicap Arminians. Pokoknya berbeda sedikit saja dari ajaran para Calvinis maka langsung akan dicap Arminians. Hasilnya luar biasa, orang-orang Kristen yang tidak pernah tahu tentang ajaran Arminius, bahkan tidak pernah melihat apalagi membaca buku Arminius, pun tidak rela dikait-kaitkan dengan Arminius, karena sebutan Arminians sudah disinonimkan dengan ajaran sesat yang harus dihindari.

Padahal, pembaca, kami persilakan anda membaca tulisan James Arminius dan membandingkannya dengan tulisan John Calvin dengan teliti. Pembaca akan mendapatkan bahwa James Arminius adalah seorang yang sangat pintar dan sangat tulus serta sangat mengasihi Tuhan. Arminius tidak pernah melakukan satu kejahatan pun, sementara John

Calvin telah membunuh banyak orang. Kejahatan Arminius hanyalah mengajarkan bahwa manusia harus merespon berita Injil untuk diselamatkan, bukan dipilih untuk masuk Sorga secara *unconditional.* Sampai hari ini, pola awal cara Calvinis memakai kata Arminians untuk memojokkan orang yang berbeda dengan mereka masih tetap mereka praktekkan.

Gereja-gereja di Eropa disapu bersih dengan doktrin calvinistik. Bahkan Spurgeon, Gembala Tabernacle Baptis Metropolitan di kota London menjadi terpengaruh walaupun ia hanya menerima dua atau tiga poin dari TULIP Calvinisme. Gereja-gereja Baptis zaman William Carey terkontaminasi Calvinisme sehingga ketika mendengar William mau pergi ke India memberitakan Injil, Penatua John Ryland memarahinya, "*Young man, sit down! If God wants to convert the heathen, He will do it without consulting you - or me!*"

Untunglah William Carey tidak terpengaruh Calvinisme, kalau tidak, maka ia akan membiarkan Allah yang memilih orang India masuk Sorga dan tidak mungkin ia mau berlayar ke India untuk menjadi p elopor misi modern.

Tetapi hampir tidak ada Baptis yang tidak terpengaruh Calvinisme. Sekurang-kurangnya *one-point,* yaitu *Perserverance of the saints* (pemeliharaan orang-orang kudus). Padahal mereka tahu persis bahwa manusia diselamatkan kalau merespon Injil secara positif, bukan karena dipredestinasikan masuk Sorga. Dan mereka juga tahu bahwa sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, manusia adalah makhluk yang diberi kehendak bebas dan setelah manusia jatuh ke dalam dosa masih memiliki kehendak bebas dan masih bisa mengaplikasikannya. Namun aneh sekali dimana sebagiannya menjadi percaya bahwa setelah diselamatkan orang Kristen kehilangan kehendak bebas sehingga tidak bisa jatuh dalam dosa doktrinal. Alasan mereka sangat calvinistik yaitu kalau Tuhan yang memegang atau memelihara kita, sedangkan Tuhan itu maha kuasa, maka tentu kita tidak akan terjatuh. Mereka lupa bahwa sekalipun telah diselamatkan manusia masih tetap adalah makhluk yang berkehendak bebas untuk tetap setia atau membelakangi Tuhannya. Persoalannya bukan ada atau tidak orang yang murtad, namun logika dan Alkitab menyimpulkan kemungkinannya ada karena selama masih tinggal di dalam daging, masih ada tarik menarik antara kehendak Allah dan kehendak kemanusiaan yang bertentangan dengan kehendak Allah.

KEHANCURAN GEREJA EROPA

Semangat penginjilan yang ditahan, bahkan dilenyapkan, baptisan bayi yang menghasilkan anggota jemaat atau orang Kristen tanpa dilahirkan kembali, serta sistem gereja yang disatukan dengan pemerintah dari Calvinisme telah menghantar masyarakat benua Eropa menjadi apatis terhadap perkara rohani dan tinggal sedikit waktu lagi akan menjadi wilayah Islam.

Banyak negara yang menjadi pengayom gereja-gereja calvinistik atas dasar konsep penyatuan gereja dengan negara. Mereka menggaji Gembala gereja-negara seperti mereka menggaji pegawai negeri mereka. Setiap bulan para "pendeta" menerima gaji mereka dari pemerintah.

Tanpa disadari oleh kebanyakan gembala bayaran yang tidak mengerti kebenaran Alkitab karena tidak dilahirkan kambali bahwa sistem ini akan menghancurkan gereja. Setelah berjalan cukup lama, sistem ini sudah pasti akan menyebabkan para gembala bayaran itu tidak menghiraukan pertumbuhan iman domba gembalaan mereka. Mereka tetap akan menerima gaji walau jumlah hadir jemaat mereka dalam kebaktian semakin berkurang. Para theolog, dan dosen sekolah theologi juga digaji oleh pemerintah. Mereka tidak peduli pada masalah semangat penginjilan bahkan konsep theologi yang destruktif. Bahkan sampai tidak ada satu orang pun yang datang kebaktian pada minggu pagi, mereka tetap akan menerima gaji setiap bulan.

Bagi para gembala bayaran itu Tuhan telah mempredestinasikan jumlah orang yang masuk Sorga dan masuk Neraka, jadi apa urgensinya bagi mereka untuk menginjil dan menasihati anggota jemaat agar bertekun di dalam iman? Bagi mereka, jika yang menjadi anggota jemaat telah dibaptiskan dan Tuhan cukup berkuasa untuk memelihara orang-orang milik kepunyaanNya, maka tidak ada urgensi untuk mendorong anggota jemaat bertekun di dalam iman. Terlebih lagi karena mereka percaya bahwa iman itu pemberian Allah, jadi kalau iman anggota jemaat semakin luntur, itu bukan salah mereka tetapi salah Allah yang tidak memberi iman yang kuat kepada mereka.

Tinggal sedikit waktu lagi, betul tinggal sedikit waktu lagi, Eropa akan menjadi wilayah yang matang bagi munculnya anti-Kristus. Apakah penyebabnya? Filsafat Calvinisme punya andil di dalamnya. Ia telah melenyapkan antusiasme orang Kristen untuk memberitakan Injil. Karena segala sesuatu telah dipredestinasikan sejak kekekalan, bahkan orang Kristen tidak perlu berdoa, karena didoakan atau tidak, toh tidak akan ada perubahan jika segala sesuatu telah dipredestinasikan atau ditakdirkan sejak kekekalan. Apakah ini tidak menghancurkan?

Akhirnya, teman-teman Calvinis, tinggalkanlah doktrin Calvinisme. Anda tidak rugi, toh John Calvin tidak membayar anda untuk mengagungkan namanya atau nama gereja (Reform) yang didirikannya, bukan? Mengapa setelah menyadari ada poin dari ke-lima poin Calvinisme ada yang sangat bertentangan dengan Alkitab masih tetap ngotot mau menyebut diri Calvinis? Padahal lima poin Calvinisme itu saling berkaitan seperti mata rantai. Jika satu mata rantai putus, maka putuslah rantai itu. Mari kita berbuat sesuatu untuk Tuhan menjelang Ia datang menjemput kita. Menangkanlah jiwa sebanyak-banyaknya, karena Allah berkehendak menyelamatkan semua orang, namun banyak orang menolakNya. Pakailah kepintaran yang Tuhan berikan untuk mengargumentasikan InjilNya, bukan untuk membela Calvinisme (II Pet.3:9, I Tim.2:6).***



KOMISI WANITA GBIA SEJABOTABEK MENGADAKAN ACARA BAXAR.
PADA TANGGAL 30 MARET 2006, DLM ACARA SEMINAR JUGA AKAN ADA BAZAR OLEH KOMISI WANITA

SekolahTinggiTheologi

GRAPHE

Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Ef.6:13

Program yang Disediakan:

Dip.Th. I (Diploma Theologia Satu)	36 Sks
Dip.Th. II (Diploma Theologia Dua)	72 Sks
Dip.Th. III (Diploma Theologia Tiga)	108 Sks

B.B.S. (Bachelor of Biblical Study 136 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Tanpa Skripsi

B.Th. (Bachelor of Theology) 136 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Tanpa Skripsi

S.PAK (Sarjana Pendidikan Agama Kristen) 160 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

S.Th. (Sarjana Theologia) 160 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

M.Min (Master of Ministry) Sks sama dengan MBS
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.B.S. (Master of Biblical Study)
36 Sks dari BBS/ B.Th. (STTG)
40 Sks dari S.Th. (STT Lain)
50 Sks Sarjana Sekuler
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.Div.(Master of Divinity)
76 Sks dari S.Th (STTG)
90 Sks dari S.Th. (STT Lain)
96 Sks dari Sekuler
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 150 hal

M.Th (Master of Theology)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani

D.Min. (Doctor of Ministry)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani
- Khusus untuk D. Min, sebagian kewajiban dise-lesaikan di USA

Untuk STT lain SKS masih perlu lihat transkrip dan mutu akademisnya. Untuk D. Min , masih perlu menambah kewajiban tiga *research* paper minimal 40 halaman dan lulus, menyelesaikan *Thesis* dan lulus, serta lulus tes kecukupan bahasa Yunani yaitu sanggup menerjemahkan minimal 80% teks P.B..

Semua program di atas disediakan melalui kerjasama dengan Tabernacle Baptist Theological Seminary dan Emmanuel Baptist Seminary. Kini tinggal sebagian kecil kewajiban (Uji Thesis) yang perlu diselesaikan di USA karena sebagian telah disampaikan melalui video.

Uang pendafaran:
S_1 = Rp. 20,000.-
S_2 = Rp. 30,000.-

Uang Kuliah Per- Sks:
S_1 = Rp. 20,000.-
S_2 = Rp. 30,000.-

DaftarlahSegera!

Jadwal Pendaftaran:
- 1 April - 1 Agustus (untuk semester ganjil).
- 1 September - 1 Januari (untuk semester genap).

Alamat:
JL. Danau Agung 2 No.5-7
Sunter Agung Podomoro Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-4156, 651-8586, Fax. (021) 6450-786

Kabar Gembira!

Akhirnya program yang ditunggu-tunggu oleh banyak orang, yaitu program **EXTENSION** STT GRAPHE, kini dibuka. Dengan demikian para pelayan Tuhan yang tidak bisa meninggalkan ladang pelayanan sudah bisa menikmati pelajaran STT GRAPHE yang fundamental dan alkitabiah hingga mencapai gelar yang diingininya.

Untuk informasi yang lengkap silakan kirim Rp.10,000.- (sepuluh ribu rupiah) sebagai pengganti ongkos cetak formulir dan katalok STT GRAPHE beserta semua keterangan tentang program extension.



Uang pendaftaran sebesar Rp.20,000.- (dua puluh ribu rupiah) bagi program S_1, dan Rp.30,000.- (tiga puluh ribu rupiah) bagi program S_2. Uang kuliah sebesar Rp.20,000.- (dua puluh ribu) per-SKS. untuk program S_1, dan Rp.30,000.- (tiga puluh ribu) per-Sks untuk program S_2.

Semua pembayaran ditujukan ke rekening yayasan GRAPHE, Bank Central Asia (KCP Sunter Danau) A/C 419-3002971. Dan kirim fotocopy bukti setornya kepada kami. Kalau anda tidak mengirim bukti setor, kami tidak akan tahu sumber uang tersebut dari siapa.



Jika melalui Pos Wesel, tolong ditujukan kepada Yunus N. Jl. Danau Agung 2 No.5-7, Jakarta Utara 14350. (Bapak Yunus adalah kepala bagian urusan pengiriman dan penerimaan).

Jika Pembaca mengetahui ada orang yang ingin menjual buku rohani atau theologi bekas pakai, bahasa apapun, silakan menghubungi STT GRAPHE.

BERITA STT GRAPHE

Pembangunan Asrama STT GRAPHE sudah hampir rampung. Ketika memasuki semester baru nanti mahasiswa sudah akan bisa menikmati asrama baru yang luas, bersih dan rapi. Dengan luas tiga lantainya yang mencapai sekitar seribu meter persegi, sudah lebih dari cukup untuk mengantisipasi lonjakan mahasiswa baru. Kenyamanan belajar yang dikaruniakan Tuhan ini kiranya disyukuri semua mahasiswa. Pada lantai satu disediakan satu kamar untuk menampung alumni atau hamba Tuhan dari daerah yang sedang ada keperluan di Jakarta.

Selain mahasiswa akan menempati asrama baru, mereka juga akan memiliki seragam baru. Seragam atas merah dan bawah hitam yang akan dilengkapi dengan berbagai lambang pencapaian tahapan belajar dan tahun masuk STT GRAPHE. Sehingga sekali melihat saja sudah tahu siapa yang lebih senior dan yang lebih banyak pencapaian sistem kredit semesternya.

Di dalam II Timotius 2:2 disebutkan adanya Prajurit Kristus, dan dalam Efesus 6:10 dst. mendaftarkan perlengkapan senjata rohani, maka institusi *para-church* yang paling cocok untuk penerapan disiplin prajurit tentu adalah institusi pengkaderan pemberita Injil dan pembangun jemaat lokal yaitu seminari theologi.

Setiap Selasa Komite Disiplin yang terdiri dari sejumlah pimpinan dan dosen mengadakan sidang klarifikasi pelanggaran yang dilaporkan atau dituduhkan. Mahasiswa yang terlapor dipersilakan membela diri. Jika bersalah maka yang bersangkutan akan dikenakan *demerit* sesuai dengan berat-ringannya pelanggaran. STT GRAPHE bertekad menjadi sekolah theologi yang paling akademis dan alkitabiah, serta juga paling disiplin. Anda akan bangga untuk disebut mahasiswa STT GRAPHE.***

WHAT ABOUT HYPER-CALVINISM?

By: David Cloud

Hyper-Calvinism is a label that some Calvinists have put upon other Calvinists. For example, in "Hyper-Calvinism Examined" Jeffrey Khoo, who is a Presbyterian Calvinist and a staunch defender of the Greek Received Text and the King James Bible and a man that I have a high regard for, analyzes a position that he labels "hyper." He says: "Calvinism is that system of doctrine derived from the great French theologian--John Calvin. ... What then is Hyper-Calvinism? The prefix 'hyper' (Gk: hyper) means 'above' or 'beyond.' Hyper-Calvinism is a twisted form of Calvinism that goes beyond what Calvin in accordance to Scriptures had taught."

Dr. Khoo presents two characteristics of Hyper-Calvinism: "(1) denial of common grace, and (2) denial of the free offer of the gospel."

COMMON GRACE VS. SAVING GRACE, DEGREES OF LOVE

Khoo claims that Calvin taught that there is both a common grace and a saving grace, and that failure to distinguish between the two is a mark of Hyper-Calvinism. Saving grace is "the Holy Spirit's regenerative work on the sinner through the Gospel," whereas common grace is "God's favourable bestowal upon all of mankind of those things necessary for creaturely existence on this sin-plagued earth."

Khoo says that Hyper-Calvinists reject the doctrine of common grace and that according to them, God hates all non-elect and works all things towards their destruction, whereas John Calvin taught that God does not hate the non-elect and that this is evident because He bestows upon them "common grace."

Calvin taught that not only does God bestow common grace upon the reprobate, He also loves them to some degree. Expositing on Mark 10:21, which says Jesus loved the rich young ruler, Calvin said: "... God loves all His creatures without exception. It is therefore important to distinguish degrees of love. ... sometimes God is said to love those whom He neither approves nor justifies."

What do we say about this? If I were the non-elect, I would wonder what kind of grace God has given me and what kind of love God has bestowed upon me, seeing that it is impossible for me to be saved and escape hell! "Common grace" and a degree of love might sound pleasant to ear of the Calvinist theologian, but it won't get the "reprobate" into heaven.

THE FREE UNIVERSAL OFFER OF THE GOSPEL

Khoo says that the second mark of Hyper-Calvinism is to reject the doctrine that the gospel should be preached to all men indiscriminately and that God sincerely invites everyone, elect and reprobate, to repentance and salvation in Christ; whereas Calvin Calvinists believe these things.

Khoo quotes John Calvin's comments on John 3:16 and similar passages to prove that he believed that God "invites indiscriminately all to share in life" and "shows He is favourable to the whole world when He calls all without exception to the faith of Christ" and "no man is excluded from calling upon God" and "the gate of salvation is set open to all."

When reading these quotes, one thinks for a moment that perhaps Calvin truly believed that all men can be saved through the gospel, but this is not at all what he means! While saying that the gospel is universally offered out of one side of his mouth, Calvin rendered the universal aspect of the gospel meaningless in any practical sense with his doctrine of sovereign election, because they are the only ones who are drawn effectively and regenerated and given the "gift of faith."

Calvin went on to say: "God does not work effectually in all men, but only when the Spirit shines in our hearts as the inward teacher. ... The Gospel is indeed offered to all for their salvation, its power is not universally manifest." Commenting on 2 Peter 3:9, Calvin asks the following important question: "If could be asked here, if God does not want any to perish, why do so many in fact perish?" The non-Calvinist Bible believer would reply that so many perish because God has decreed that man not be a robot but that he be given a choice in the matter of the gospel. But John Calvin must fall back upon his doctrine of sovereign election: "My reply is that no mention is made here of the secret decree of God by which the wicked are doomed to their own ruin ... GOD STRETCHES OUT HIS HAND TO ALL ALIKE, BUT HE ONLY GRASPS THOSE (IN SUCH A WAY AS TO LEAD TO HIMSELF) WHOM HE HAS CHOSEN BEFORE THE FOUNDATION OF THE WORLD."

DESIDERATIVE VS. DECRETIVE WILL

According to Khoo, the Hyper-Calvinist's problem in not being able to "see how God can be willing to save all when He has already willed that only the elect would be saved" is solved by the simple solution of understanding that God has both a "decretive" and a "desiderative" (from "desire") will.

God's decretive will is His sovereign election of some sinners to eternal salvation, whereas His desiderative will is His general concern for all sinners. According to the decretive vs. desiderative idea, salvation is offered to all mankind but given only to the elect. In the words of Augustine, Christ's death was "sufficient for all, efficient for the elect."

My friend, if you think this is some sort

of "mumbo jumbo" or "gobbly gook," you are not alone!

The Hyper-Calvinist would open shop and offer the Gift of Salvation only to the elect, while the "Calvin Calvinist" would open shop and offer the Gift of Salvation to whosoever will but only give it to the elect!

Do you see any significant difference between these two views?

CONCLUSION

It appears to me that Calvin believed that God plays a cruel joke upon the non-elect or "the reprobate," as he calls them. He "sincerely" invites "whosoever will" to come and to believe on Christ and to be saved, but He knows that only the elect can do any of that. Thus, the non-elect can do nothing in regard to the "universal offer of salvation

but to confirm his unbelief and his reprobate condition.

In my estimation, Hyper-Calvinism vs. Calvin Calvinism is more of a semantics game than anything else. The "Calvin Calvinist" wants to think that he believes what 1 Timothy 2 and 2 Peter 3 says about God desiring that all men be saved and not being willing that any should perish and with the "whosoever will" calls of the gospel, but when his position is analyzed carefully, he believes no such thing in any practical sense. The elect are still sovereignly elect and the only sinners who can be saved, and the reprobate are still sovereignly reprobate, unable to be saved and eternally locked out of heaven.

The "Calvin Calvinist" is no more faithful to the Scripture than the Hyper-Calvinist. Both twist the Scripture to fit their theology and read their theology into the plain words of Scripture.

For more on this subject see the following:

"The Calvinism Debate" at http://www.wayoflife.org/fbns/calvinismdebate.html

'Calvin's Camels' - http://www.wayoflife.org/fbns/calvins-camels.html

Dave Hunt's Refutation of Calvinism - http://www.wayoflife.org/fbns/davehunt-calvinrefutation.html

February 17, 2006 (David Cloud, Fundamental Baptist Information Service, P.O. Box 610368, Port Huron, MI 48061, 866-295-4143, fbns@wayoflife.org;

KEHIDUPAN DAN TINDAKAN JOHN CALVIN & PARA PENGIKUTNYA

MASA MUDA JOHN CALVIN

John Calvin adalah seorang Perancis, yang nama kecilnya Jean Cauvin, terlahir pada tanggal 10 Juli 1509 di Picardy, Noyon, Perancis, sekitar enam puluh mil utara Paris. Namanya kemudian dilatinkan menjadi Joannes Calvinus, dan diinggriskan menjadi John Calvin. Hidupnya termasuk pendek yaitu hanya 54 tahun, karena ia meninggal pada 27 Mei 1564. Ayahnya bernama Gerald Calvin, seorang notaris yang bekerja pada keuskupan untuk urusan bisnis di catedral kota mereka.

John adalah salah satu anak laki dari kelima anak laki, dua meninggal selagi bayi. Dan ibunya meninggal selagi John berumur tiga tahun, kemudian ayahnya menikah dengan seorang janda yang memiliki dua orang putri dan seorang putra yang meninggal selagi bayi.

Mereka adalah umat Katolik yang taat. Karena masalah finansial ayahnya dikeluarkan dari gereja dan kemudian meninggal pada tahun 1531, dan pada tahun yang sama kakak lakinya Charlesdikeluarkan dari gereja atas tuduhan mengajarkan bidat. Adik lakinya, Antoine, dan seorang adik perempuan tiri mengikutinya, namun satu adik perempuan tiri yang lain tetap teguh di Katolik.



Pada umur 12 tahun John diangkat sebagai pembantu semacam pekerjaan *Chaplain* di catedral Noyon. Pada masa itu sudah biasa gereja mengangkat anak remaja untuk jabatan gereja.

Kemudian John Calvin dikirim ke Paris untuk belajar bahasa Latin, karena pendidikan tinggi umumnya dalam bahasa Latin. Ia kemudian ke *University of Paris* di *College de Montague,* tempat yang sama dimana Ignatius Loyola (pendiri Jesuit) belajar beberapa tahun kemudian. Setelah mendapat gelar Master, kemudian John transfer ke *University of Orleans* untuk belajar hukum yang pada saat itu adalah bidang yang banyak mendatangkan uang. Kemudian ia memasuki *University of Bouges* dan di sinilah ia belajar bahasa Yunani dan Ibrani. Di sini ia menulis bukunya yang pertama *De Clementia.*

PERTOBATAN JOHN CALVIN

Tidak banyak diketahui tentang pertobatan John Calvin. Dari banyak tulisannya hanya satu kali saja hal itu disinggung. Satu-satunya keterangan tentang pertobatannya hanya di kata pengantar komenteri tentang Mazmr yang ditulis tahun 1557 (L.M. Vance, *The Other Side of Calvinism,* p.78). Orang-orang mendengar tentang pertobatan Calvin hanya melalui orang-orang yang pernah dekat dengannya, seperti dosen bahasa Latinnya, Mathurin Cordier. John Calvin ternyata pernah membaca buku Martin Luther, namun yang paling banyak dibacanya adalah tulisan Agustinus. Calvin terkesan dengan theologi (filsafat) Agustinus, terutama dari bukunya yang berjudul *The City of God.*

Sekalipun menurut kesaksiannya ia bertobat pada saat ia sedang belajar hukum, namun Calvin tidak meletakkan jabatannya di gereja Katolik hingga 4 Mei 1534. Pada tahun 1533, sekitar dua tahun sebelum ia menerbitkan buku terkenalnya *The Institutes of Christian Religion,* ia merekomendasikan dua orang wanita menjadi biarawati di biara Katolik. Pada tahun 1534 ia menulis buku theologi yang berjudul *Psychopannychia,* yang baru diterbitkan pada tahun 1542. Dan pada tahun 1536 Calvin menerbitkan buku *The Institutes of Christian Religion*

Banyak pihak meragukan keseriusan pertobatan Calvin. Karena sekitar dua tahun sebelum ia menerbitkan bukunya yang sangat terkenal ia masih merekomendasi orang untuk menjadi biarawati Katolik. Ada yang berpikir bahwa keberpihakan Calvin pada kelompok Protestan disebabkan karena ayahnya yang dikucilkan gereja Katolik dan kakak lakilakinya yang juga dikucilkan.

Pemahaman theologinya juga tidak terlalu luas melainkan hanya berpedomankan pada tulisan Agustinus sehingga banyak pihak yang melihat bahwa Calvin jiplak habis seluruh pemikiran Agustinus. Sedangkan penerimaan doktrin dinilai oleh banyak kalangan sepenuhnya bukan karena doktrin itu benar, melainkan karena pada saat itu masyarakat memang sangat haus akan pemikiran-pemikiran yang berlawanan dengan gereja Katolik, dan juga oleh pemaksaan yang dilakukan oleh Calvin yang dimulai dari warga kota Geneva.

PENGUASA KOTA GENEVA

Dua orang temannya, Guillaume Farel dan Peter Viret, adalah orang yang berperan menempatkan Calvin hingga menjadi penguasa kota Geneva. Ketika Calvin tiba di Geneva, kota itu baru melepaskan dirinya dari kuk kekuasaan Roma pada Juli 1636. Dan kota Geneva menempati posisi yang sangat strategis karena sebagai perlintasan perdagangan.

Penolakan penduduk kota Geneva terhadap Roma tidak berarti seluruh penduduknya adalah orang Kristen sejati, karena banyak di antaranya, bahkan mayoritasnya melakukan itu atas alasan politik belaka. Kota Geneva akhirnya menjadi kacau karena tidak lagi berada di bawah kontrol Roma, namun juga belum menemukan bentuknya yang mantap. Di saat seperti inilah teman Calvin memintanya datang untuk memimpin gereja di Geneva.

Karena tadinya masyarakat sudah terbiasa dengan gereja-negara, maka sekalipun tidak di bawah Roma Katolik, mereka tetap menginginkan kondisi seperti semula. John Calvin masuk pada saat yang tepat untuk menggantikan kekosongan hati dan kondisi masyarakat.

Akhirnya Calvin menerapkan aturan yang

sangat keras terhadap penduduk kota Geneva. Masyarakat dipaksa untuk mengikuti kebaktian minggu, yang tidak kebaktian akan dipenjarakan atau diusir dari kota Geneva. Seorang penata rambut dipenjarakan hanya karena telah menata rambut seorang pengantin yang dinilai oleh gereja agak spektakuler. Dua Ana-Baptis segera diusir dari kota Geneva tidak lama setelah Calvin mengambil alih kekuasaan kota Geneva hanya karena pandangan theologi mereka berbeda dari pandangan Calvin. Bahkan seseorang akan masuk penjara jika mengeluarkan bunyi pada saat sedang mengikuti kebaktian. Akhirnya banyak pemimpin kota yang tadinya mendukung usaha reform (pembaruan) Calvin menjadi kecewa. Namun mereka tidak bisa menyetop John Calvin lagi. Bahkan beberapa kali terjadi usaha pembunuhan terhadap Calvin.

Akhirnya John Calvin menjadi diktator kota Geneva. Hampir tidak ada hal yang tidak diatur oleh Calvin, bahkan berapa piring makanan seseorang boleh sekali makan pun ditetapkan. Pada tahun 1545 dua puluh orang dibakar hidup-hidup atas tuduhan melakukan sihir atau bertenung. Dari tahun 1542 hingga 1546 lima puluh delapan dieksekusi dan tujuh puluh enam orang diusir dari kota Geneva.

Seorang yang bernama Jacques Gruet, penentang ajaran Calvin ditangkap. Seluruh rumahnya digeledah dan hanya menemukan secarik kertas yang berisi tulisan yang mempertanyakan kemalangan nasib penduduk kota Geneva yang mau makan dan mau menari pun perlu diatur oleh Calvin. Sebulan penuh Gruet disiksa hingga akhirnya ia mengaku salah, dan kemudian ia dihukum mati dengan tuduhan menghujat firman Allah.

Michael Servetus adalah kasus yang sangat besar karena jelas ia adalah orang baik. Ia seorang yang belajar hukum dan pengobatan bahkan mengajar astrologi. Ia seorang yang sangat terpelajar dan berpkir dengan cerdas. Setelah mengkritik pengajaran Calvin melalui surat, dan suatu hari ia melewati kota Geneva. Ia berani mampir ke kota Geneva pasti karena ia tidak menyangka Calvin sekejam itu dan tega membunuh orang hanya karena mengkritiknya.

Tetapi akhirnya Servetus ditangkap dan disidang. Tentu semuanya diatur oleh John Calvin karena Servetus tidak bersalah kepada siapapun selain mengirim surat yang berisi kritikan terhadap doktrin Calvin. Sangat tragis, Servetus diputuskan dibakar hidup-hidup, di Champel. Kata terakhir yang diserukan oleh Servetus ialah, "*Oh Jesus, Son of the Eternal God, have pity on me*."

Tidaklah heran kalau banyak orang menyimpulkan bahwa sesungguhnya John Calvin tidak dilahirkan kembali, karena jika di dalamnya ada Roh Kudus, ia tidak mungkin melakukan hal demikian dengan tanpa merasa bersalah. Ia telah membunuh banyak orang yang menentang theologinya. Peristiwa pertobatannya tidak jelas, dan sekitar dua tahun sebelum menerbitkan buku *The Institutes* ia memasukkan orang untuk menjadi biarawati. Dan theologinya bukan memajukan kekristenan, melainkan telah menahan laju penginjilan, gereja-gereja kehilangan semangat untuk menginjil dan hancur perlahan-lahan.

PARA PENGIKUTNYA

Sebagian pengikutnya juga mewarisi sikapnya. Tentu tergantung pada seberapa kekaguman mereka terhadap John Calvin. Yang semakin kagum biasanya akan semakin mirip tindakannya dengan Calvin. Cuma di zaman modern ini tidak ada orang yang bisa bertindak seperti dia yang menjadi diktator terhadap penduduk sebuah kota. Dia memang terhipnotis oleh buku Agustinus yang mau membangun sebuah kota yang dijalankan sesuai dengan keinginannya, *The City of God*.

Di seluruh Eropa, sejauh Calvinisme merambatkan pengajarannya, sejauh itu pula penganiayaan terhadap iman yang berbeda dengan gereja-negara. John Bunyan, pengarang novel terkenal *The Pilgrim's Progress* dipenjarakan oleh gereja Inggris selama 12 tahun. Dan ia meninggal di penjara beberapa bulan sebelum Inggris dinyatakan sebagai negara yang bebas beragama, atau berkeyakinan.

Untunglah hari ini kita hidup di zaman modern, zaman yang telah memberi peluang dan kebebasan serta menjamin hak asasi manusia. Kalau hari ini anda mendengar pemberitaan doktrin sebuah agama atau kepercayaan dengan kekerasan, bisakah anda yakin bahwa itu berasal dari Allah pencipta langit dan bumi yang maha kasih? Bisakah anda percaya bahwa orang yang membunuh setiap orang yang menentang pengajarannya adalah orang Kristen yang telah dilahirkan kembali di dalam Kristus?

John Calvin tidak mungkin lahir baru **jika** ia tidak percaya bahwa manusia harus bertobat dan beriman bahwa Yesus Kristus telah dihukumkan di kayu salib demi menggantikannya dan ia mengaminkan bahwa hidupnya yang sedang dihidupi adalah hidup untuk Kristus. Karena hanya dengan cara inilah seseorang dilahirkan kembali. Jika John Calvin dan pengikutnya hanya berharap, mudah-mudahan akan termasuk ke dalam kelompok orang beruntung yang telah dipilih Allah sejak kekekalan secara *unconditional,* maka akan celaka.

Terus terang saya takut bertemu John Calvin di Sorga, karena saya tidak setuju pada doktrinnya, dan jika saya hidup pada zamannya dan tinggal di kota Geneva maka saya pasti salah satu yang dimusuhinya dan yang akan dibakarnya hidup-hidup. Buku *The Institutes* di tangan kirinya dan api yang siap membakar di tangan kanannya.

Dan ketahuilah, jika hari ini ada di antara pembaca yang menjadi pengikut John Calvin, itu adalah sebuah pilihan bukan karena dipredestinasikan atau ditakdirkan. Sesungguhnya pembaca memiliki kebebasan penuh untuk menjadi pengikutnya atau untuk tidak mengikutinya. Renungkanlah ***

Acara GBIA GRAPHE & STT GRAPHE Tahun 2006 Yang Masih Bisa Diikuti Para Simpatisan

30	Maret	Kamis	- Seminar Tentang Doktrin Keselamatan
10	April	Senin	- Seminar Doktrin Alkitab Alkitabiah
14-15	April	Jumat - Sabtu	- Seminar Tiga Doktrin di Cilember
13	Mei	Sabtu	- Seminar Doktrin Gereja Alkitabiah
25	Juni	Minggu	- HUT GBIA GRAPHE XI
17	Agustus	Kamis	- Kongres Fundamentalis VII
17	Agustus	Kamis	- Wisuda Ke- VIII, HUT STT IX
21	Agustus	Senin	- Seminar tentang Akhir Zaman (Eschatologi)
23-25	Oktober	Senin-Rabu	- Youth Spiritual Camp VI (YSC VI)*
2	Des	Sabtu	- Peringatan Natal Pemuda Remaja
3	Des	Minggu	- Peringatan Natal Umum

Buletin Pedang Roh ini
Dicetak 3000 eksemplar dan
Disebarkan ke gereja
dan pribadi di seluruh
Indonesia secara gratis

KUIS PEDANG ROH

Jawaban Kuis Pedang Roh Edisi-46

1 Menurut cerita tradisi Petrus mati dengan cara? Jawab: Disalib dengan terbalik.
2 Sebutkan Penginjil yang bertanggung jawab GBIA Betel di daerah Sungai Ayak. Jawab: Suandi Rangking, S.Th.
3 Siapakah nama Nenek Timotius? Jawab: Lois
4 Matius pemungut cukai berasal dari suku apa? Jawab: Suku Lewi
5 Kitab Wahyu ditulis di mana? Jawab: Pulau Patmos.

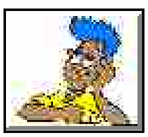
Pemenangnya adalah:

1 Dewi, Pontianak, Kal-Bar
2 A-Fu, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara
3 Yermia Sukamto, Mandor, Kal-Bar

Pertanyaan Kuis Pedang Roh Edisi 47

1 Nama orang Spanyol yang dibunuh karena menentang John Calvin? (Ada dalam artikel edisi ini)
2 Dimana letak ayat yang ada kata-kata “menyerahkan diriNya sebagai tebusan bagi semua manusia.”
3 Sebutkan alamat baru tunas jemaat GBIA IMMANUEL Semarang.
4 Nama cucu Abraham yang tangannya agak berbulu.
5 Siapa nama istri Akwila?

Kirimkan jawaban anda dengan kartu pos selambat-lambatnya 10 Juni 2006. Sekalipun tidak juara biasanya jawaban yang betul akan mendapat hadiah hiburan berupa buku-buku yang ditulis Dr. Liauw.



Jika ketika anda membaca Alkitab, buku-buku rohani, bahkan mendengar khotbah, anda menemukan hal-hal yang tidak dimengerti atau membingungkan, silakan mengirimkan persoalan tersebut ke:

Laboratorium Theologi GRAPHE.

ANDA DIUNDANG UNTUK MENGHADIRI KEBAKTIAN DI SALAH SATU TEMPAT TERSEBUT DI BAWAH INI

Tunas Jemaat GBIA KEBENARAN. **(Bekasi Timur)**
Penanggung jawab Penggembalaan : Ev. Kurnia Kristanto, S.Th.
Ruko PLAZA CUT MUTIA Blok A5 No.11, Bekasi Timur 17113
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00 & jam 19.00

Tunas Jemaat GBIA GRAMMATA. **(Gading Serpong)**
Penanggung jawab: Ev. Arifan, S.Th.
Jl. Kelapa Gading Selatan Blok AH 10 No.26
Gading Serpong Tangerang Telp. 542-11820
Kebaktian Umum : Minggu, 09.00

Tunas Jemaat Bekasi Barat **(Bekasi Barat)**
Penaanggung Jawab Penggembalaan: Ev. Dance Suat, B.Th., M.B.S.
Komp. Harapan Indah, Jl. Cempaka Indah Blok OC No.14, BEKASI
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat Cengkareng: **(Cengkareng)**
Penanggung jawab: Ev. Hansen Haydemans, B.B.S., M.B.S.
Jl. Taman Jeruk II No.24. Komp. Bojong Indah Cengkareng.
Kebaktian Umum : Minggu, jam 09.30.

Tunas Jemaat **Pondok Gede:**
Penanggung Jawab: Ev. Tumbur Lumban Raja, B.Th., M.B.S.
Jl. Jalan Raya Kampung Sawah No.78, Jati Warna - Pondok Gede
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat John the Baptist **(Pontianak)**
Penanggung Jawab Penggembalaan: Ev. John Sung, S. Th.
Jl. Tanjung Pura Gg. Buntu (Persis depan Orient Hotel) Pontianak
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat **Jembatan Dua (Jakarta Barat)**
Penanggung Jawab: Ev. Chandra Johan, B.Th. MBS.
Jl. Jelambar (Taman Harapan Blok B No.23 Jembatan Dua
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.30

Tunas Jemaat **Sungai Ayak (Kab. Sekadau, Kal Bar)**
Penanggung Jawab: Ev. Suandi Rangking, S.Th.
Sungai Ayak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.00

Tunas Jemaat IMMANUEL (Semarang)
Penanggung Jawab: Ev. Yohanes Wijaya
Jl. Pemuda No.91, Lantai 3, Semarang, -Ja-Teng (depan PLN).
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 08.00

Tunas Jemaat Eben Haezer (Sintang, Kal-Bar)
Penangung Jawab: Ev. Silwanus Tefbana, B.B.S.
Jl. J.C. Oevang Oeray, Banding Kota
Sintang (Kal Bar)
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

GBIA FILADELFIA (Bandar Lampung)
Gembala Jemaat: Gbl. Firman Legowo, S.Th.
Jl. Sudirman No.48 A, Bandar Lampung
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Di kota **Balik Papan** dan **Samarinda** sedang diusahakan pembangunan jemaat lokal yang alkitabiah. Jika anda ingin tahu tempat atau keadaan pembangunan jemaat lokal di sana hubungi: Ev.Supriadi HP.085691222436 Atau Ev. Elisa HP.085216902536

Jika anda memerlukan informasi tentang tempat-tempat kebaktian tersebut di atas, juga boleh menghubungi GRAPHE Telp. (021) 6471-4156, 6518586

TAHUKAH ANDA BAHWA BETAPA PENTINGNYA KEHADIRAN GEREJA YANG ALKITABIAH DI LINGKUNGAN ANDA, ATAU ANDA HADIR (PINDAH) KE LINGKUNGAN YANG ADA GEREJA ALKITABIAH?

PEDANG ROH
THE SWORD OF THE SPIRIT
Buletin Tribulanan Yayasan PEKA/STT GRAPHE
Terdaftar: Kanwil Depag. WJ/7/BA.01.1/6383/1995
Pelayanan:
Panti Karena Kasih, STT GRAPHE
Wisma Filipus, dan Buletin Pedang Roh.
Alamat Redaksi:
Jl. Danau Agung 2 no.7,
Sunter Podomoro, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-4156, 64714540, 651-8586
Fax.(021)6450786,
E-mail, graphe@dnet.net.id

Kirimkan Sumbangan Anda ke
Rekening Bank ***Yayasan GRAPHE***
BCA (KPC Sunter Danau) 419-3002971

Jakarta-Utara
UNTUK KALANGAN SENDIRI
MELALUI SUMBANGAN DARI PEMBACA

Kepada Yth:

Bila tidak terantar, tolong dikembalikan ke:
JL. Danau Agung 2 No.7, Jakarta 14350
Terima kasih Pak Pos

Pelayanan Pos Yang Baik Adalah Bukti Kemajuan Bangsa